

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode penelitian inilah penelitian akan dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hamid Darmadi (2014: 1) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik tentang berbagi metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan”. Senada dengan pendapat di atas, Purwanto (2010: 169) menyatakan bahwa metode penelitian dapat dikelompokkan atas dasar tujuannya, metode penelitian dapat dibagi menjadi :

- a) Penelitian dan Pengembangan
- b) Penelitian Evaluasi
- c) Penelitian kebijakan
- d) Penelitian Tindakan
- e) Penelitian Perkembangan
- f) Penelitian Survei
- g) Penelitian kasus

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan. Purwanto (2010: 172) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan kolaborasi antara

peneliti dengan pelaku kerja untuk memperbaiki praktik secara bersama-sama”. Sedangkan Gregory S. C. H. (2013). Mengemukakan bahwa: *“Action research is a process of systematic inquiry that seeks to improve social issues affecting the lives of everyday people”*. Penelitian tindakan adalah suatu proses penyelidikan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan isu-isu sosial mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas Burns, A. (2010: 5) mengemukakan bahwa: *“Action research is research carried out in the classroom by the teacher of the course, mainly with the purpose of solving a problem or improving the teaching/learning process”*. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru kursus, terutama dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan proses pengajaran atau pembelajaran. Suryabrata (Purwanto, 2010: 172) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dalam penerapan langsung didunia kerja dan dunia aktual lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran dengan tujuan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Suatu metode penelitian, akan dapat digunakan dengan adanya dukungan dari bentuk penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Muslikah (2010: 32) mengemukakan bahwa: “Penelitian tindakan kelas didefinisikan secara umum sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek dikelas secara profesional”. Sedangkan Arikunto, dkk. (2014: 4) berpendapat bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, dkk. (2008: 107) adalah sebagai berikut:

- a) Memerhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b) Menumbuhkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d) Meningkatkan kolaborasi antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses pemecahan masalah dalam bentuk tindakan langsung dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Alasan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah berdasarkan permasalahan yang ada dikelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, terkait dengan hasil belajar siswa.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggambarkan dan menunjukan tentang tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pontianak, yaitu di kelas VII A, hal ini disebabkan karena berdasarkan pra observasi kelas tersebut hasil belajarnya masih rendah, karena nilai rata-rata kelasnya hanya 70 sedangkan nilai KKM adalah 75.

2. Waktu Penelitian

Data awal yang diperoleh melalui pra observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran semester ganjil dimulai bulan September 2015. Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah kegiatan seminar.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, hasil tes dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Hadi dan Haryono (1998: 126) mengemukakan bahwa data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data utama dan data

pendukung. Data utama dalam penelitian ini adalah hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran, dan tes yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *debate*. Sedangkan data pendukung berupa hasil catatan lapangan yang memuat data yang tidak dapat dikumpulkan atau direkam dengan lembar observasi dan hasil wawancara yang memuat pendapat pribadi siswa mengenai aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran Controversial *debate*.

b. Sumber Data

Zuldafrial (2010: 96) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *debate* yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan di setiap siklus setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model *debate*. Sedangkan data kualitatif, yaitu data mengenai proses pembelajaran dan aktivitas siswa di kelas serta kesan siswa selama pembelajaran menggunakan model *debate*. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan angket selama proses pembelajaran.

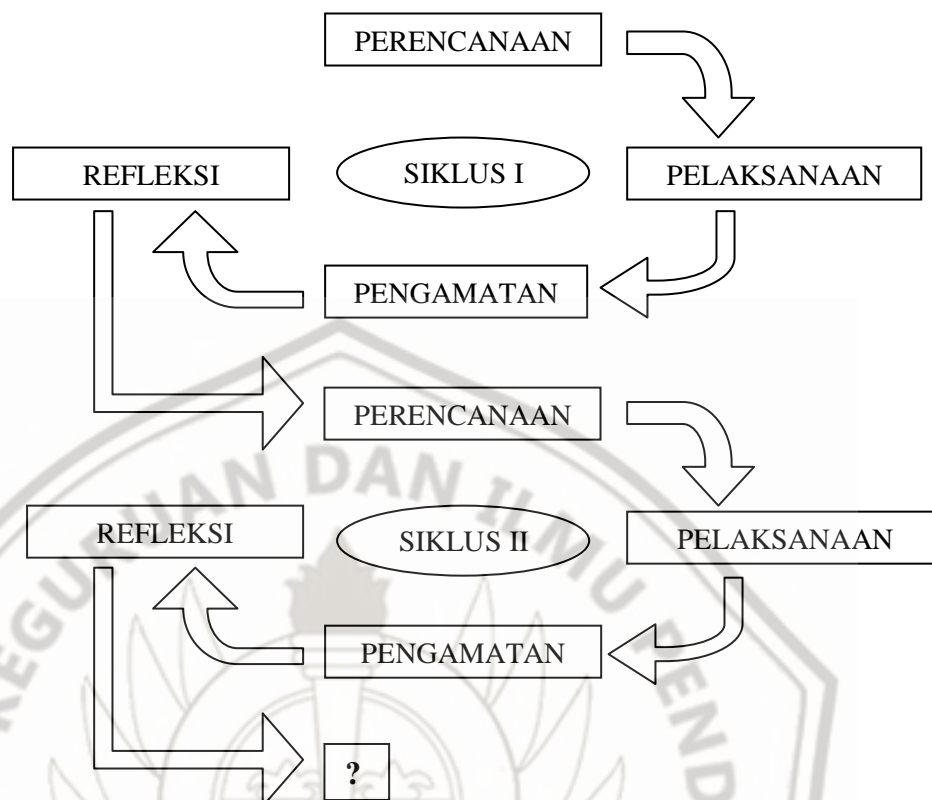
C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan beserta 1 orang guru PKn. Pemilihan kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti. Menurut Kurt Lewin (Kusuma & Dwitagama, 2011: 27) Konsep pokok action research terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Adapun menurut Arikunto (2014: 16) model penelitian tindakan dengan empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Untuk melakukan siklus PTK selalu menggunakan empat langkah di atas. Keempat langkah dalam setiap siklus dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012:55)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi beberap siklus seperti yang tertera pada gambar diatas. Setiap siklus dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- a. Peneliti meminta kesedian sekolah dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Pontianak sebagai mitra PTK.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan Model *Debate* yang akan digunakan dalam siklus I dan siklus II.

- c. Merancang observasi untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas.
 - d. Membuat instrumen penelitian (kisi-kisi soal evaluasi)
 - e. Merancang panduan observasi
 - f. Merancang panduan wawancara terhadap guru
 - g. Peneliti sebagai observer.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- a. Kegiatan awal
 - 1) Persiapan kelas dalam pembelajaran (berdoa, absensi, kebersihan kelas dan lain-lain)
 - 2) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *debate*
 - 3) Guru memberikan pertanyaan lisan tentang materi yang diajarkan dengan mendapatkan gambaran kesiapan belajar siswa
 - 4) Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
 - 5) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Guru menginformasikan cara belajar dengan tanya jawab (dialog secara mendalam dan berpikir kritis), simulasi dan pencarian informasi
 - 2) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok peserta *debate*, yaitu yang satu pro dan yang lainnya kontra

- 3) Guru memberikan tugas yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok
 - 4) Guru membacakan soal/pertanyaan kepada kelompok pro dan kelompok kontra
 - 5) Masing-masing kelompok pro dan kontra harus menjawab sesuai pendapat yang mereka anggap benar
 - 6) Siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti atau ide-ide dari setiap pembicaraan
 - 7) Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap
 - 8) Guru mengajak siswa membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai
- c. Kegiatan akhir
- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - 2) Guru melaksanakan refleksi guna meminta respon siswa selama pembelajaran berlangsung
 - 3) Guru melakukan post test untuk mengetahui kompetensi pengetahuan siswa
 - 4) Pembelajaran diakhiri dengan berdoa

3. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh seorang partner terhadap guru untuk mengetahui dan mendokumentasikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pengamatan dilakukan perekaman data oleh seorang pengamat atau observer yang meliputi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Perekaman data ini bertujuan untuk mengumpulkan

bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan civic knowledge siswa. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melaksanakan siklus II dan siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar nantinya data yang didapat benar-benar valid dan reliabel. Selain itu kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data juga sangat berpengaruh terhadap kelengkapan dan dan objektivitas dari hasil penelitian. Sugiyono (2011: 224) menjelaskan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Untuk memperoleh data atau informasi berupa keterangan-keterangan lain yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

a. Teknik observasi langsung

Teknik pendukung lain yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Hadari Nawawi (2012: 106) mengemukakan bahwa: “Teknik

observasi langsung dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak berkenaan dengan masalah-masalah untuk masalah-masalah yang diteliti”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung mengenai aktivitas subjek penelitian berkenaan dengan objek penelitian.

b. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012: 133) mengatakan bahwa: “Pengukuran adalah usaha-usaha untuk mengetahui sesuatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu”. Zulfadrial (2009: 65) mengatakan bahwa:

Melalui pengukuran dapat dilakukan penilaian yang merupakan suatu proses, pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh untuk menganalisis atau menjelaskan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian serta tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini kegiatan pengukuran yang dimaksud adalah pemberian tes berbentuk essay yang berjumlah 10 yang akan dikerjakan siswa. Teknik pengukuran yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik pengukuran menggunakan alat ukur tes akhir (*post-test*). Pengukuran dalam penelitian ini adalah memberikan skor dan menyatakan dalam pengolahan terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PPKn.

c. Teknik studi dokumenter

Peneliti dalam pengumpulan data dengan cara melihat/meneliti data-data berupa dokumen siswa yang tersimpan di sekolah atau di tempat lain. Zulfadrial (2004: 33) mengemukakan bahwa: “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan data dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui pengamatan di lapangan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen penting yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Alat Pengumpul Data

Pengertian dari instrumen Penelitian Tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja (Arikunto, dkk., 2015: 85). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sejarah. Pedoman observasi yang digunakan berbentuk daftar checklist (✓). Zulfadrial (2009: 46) menyatakan bahwa: “Panduan observasi adalah alat pengumpul data

yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung”. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observer menggunakan pedoman observasi sebagai alat pengumpul data.

b. Tes Hasil Belajar

Purwanto (2013: 66) mengemukakan bahwa “Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa”. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar yakni sejauh mana perubahan perilaku yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh para siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek atau aktivitas yang dianggap berharga dan penting diteliti. Burhan Bungin (2009: 122) mengemukakan bahwa: “Dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data bentuk tulisan, monument, foto, cd, hardisk, flashdisk, dan data yang telah tersedia”. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP dan dokumentasi pembelajaran (foto, daftar nilai siswa, dan daftar nama siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pontianak).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Moleong (Hasan, 2009: 29) mengemukakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono (2013: 335) mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ada dua jenis data yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan dan Biklen (Moleong, 2012: 248).

Adapun data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang berupa informasi berbentuk gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan kemampuan atau pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, kegiatan yang dilakukan peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, serta antusias dalam pembelajaran, memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar.

2. Data Kuantitatif

Data yang bersifat kuantitatif berupa hasil tes yang dilaksanakan post test siklus I dan post test siklus II. Data yang diperoleh melalui hasil belajar diolah menjadi nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, untuk melihat hasil belajar berupa nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata (mean)

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subjek (Nana Sudjana, 2011: 109)

Untuk melihat persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$\% = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase siswa

A = Jumlah siswa yang tuntas

B = Jumlah siswa seluruhnya Trianto (Rachmadtullah, 2012: 62)

G. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini diperlukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan merupakan tolak ukur yang ingin dicapai pada saat penelitian. Dalam penelitian ini keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai standar KKM yaitu 74, dengan persentase keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti adalah $\geq 70\%$ dari siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai standar KKM yaitu 74. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, Data yang diperoleh melalui hasil belajar dihitung dengan rumus persentase ketuntasan.